

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN STRATEGI MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Sariman<sup>1</sup>  
ariiman020@gmail.com  
Guru SMA Al Muhammad Cepu

**ABSTRAK**

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen pembelajaran di SMP Al Muhammad Cepu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi lapangan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, Kepala Kurikulum dan guru SMP Al Muhammad Cepu. Ditemukan bahwa manajemen pembelajaran: kemampuan manajemen pembelajaran guru SMP Al Muhammad Cepu pada aspek perencanaan dilakukan melalui tinjauan IHT perencanaan pembelajaran. Meningkatkan literasi membaca berbagai sumber bacaan di perpustakaan, mengikuti pelatihan, seminar dan penataran. Pada aspek pelaksanaan atau penyelenggaraan pembelajaran, upaya yang dilakukan guru adalah membaca berbagai sumber bacaan (literatur) yang berkaitan dengan materi pembelajaran, mempelajari silabus yang akan diajarkan, mengikuti pelatihan, seminar, dan penataran, serta membuka internet. Pada aspek evaluasi, upaya yang dilakukan guru adalah dengan membaca berbagai sumber bacaan (literatur). Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Muhammad Cepu melalui manajemen pembelajaran adalah menyediakan pemenuhan sarana pendidikan yang memadai dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran, memberikan ruang dan penghargaan bagi guru berprestasi, dengan mengadakan guru berprestasi, lomba kreativitas guru, kenaikan pangkat.

**Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Kualitas Pendidikan**

**ABSTRACT**

This study describes and analyzes the implementation of learning management at SMP Al Muhammad Cepu. This research uses a qualitative descriptive approach with field studies. The subjects of this study were school principals, head of curriculum and teachers of SMP Al Muhammad Cepu. It was found that learning management: the learning management abilities of Al Muhammad Cepu Middle School teachers in the planning aspect were carried out through a study planning IHT review. Improving literacy in reading various reading sources in the library, participating in training, seminars and upgrading. In the aspect of implementing or implementing learning, the efforts made by the teacher are reading various reading sources (literature) related to learning material, studying the syllabus that will be

taught, attending training, seminars and upgrading, and opening the internet. In the evaluation aspect, the effort made by the teacher is to read various reading sources (literature). The school's efforts to improve the quality of education at SMP Al Muhammad Cepu through learning management are to provide educational facilities that are adequate and relevant to learning needs, provide space and awards for outstanding teachers, by holding outstanding teachers, teacher creativity competitions, promotions.

***Keywords: Management, Learning, Quality of Education***

## **A. PENDAHULUAN**

Di era Revolusi Industry 4.0 peningkatan mutu pendidikan mengalami kendala, hal ini di landasi oleh out put sekolah masih rendah, pembelajaran kurang efektif dan efisien, guru-guru dalam menerapkan pendidikan berkelanjutan dinilai masih kurang memahami cara belajar tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang, system pengajar yang belum membawa perubahan dan mencapai target tujuan pendidikan sesuai amanat Undang-undang No 20 Tahun 2003“ ... Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Depdiknas, 2003)

Pendidikan tidak dapat di pisahkan dari dunia teknologi, bahkan di era Digitalisasi hampir seluruh perangkat pendidikan mengalami perubahan dari yang konvensional menjadi modernisasi, di sadari bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan di semua aspek kehidupan, termasuk persaingan global, untuk dapat bersaing di butuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat di capai dengan pendidikan yang berkualitas (EKO HARYONO, (2011) Oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memegang peranan yang vital, peningkatan kualitas pendidikan, ini merupakan proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dengan demikian di perlukan usaha –usaha pengembangan pada standar

isi, standar proses dan system penilaian , pemenuhan sarana pendidikan, pelatihan berkelanjutan (PKB), peningkatan kualifikasi dan profesionalisme guru serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Pendidikan yang berkualitas dapat di rujuk kualitas proses dan produk (output) Pendidikan di sebut bermutu dari segi proses jika proses pembelajaran berjalan dengan efektif, tepat sasaran, siswa Pendidikan disebut bermutu dari segi proses jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, peserta didik mengalami pembelajaran bermakna dan terpenuhinya sumber daya. Indikator mutu di atas memberikan gambaran bahwa mutu pendidikan dalam hal ini berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mangacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya.

Pada aspek proses, pendidikan yang bermutu mencakup berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotor). Antara proses dan pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil ouput harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan target yang ingin dicapai untuk setiap tahun kurun waktu tertentu harus jelas. (Mu'alimin, 2014)

Di SMP Al Muhammad Cepu dalam merumuskan mutu pendidikan berpedoman pada visi misi sekolah yang dituangkan dalam perencanaan program sekolah dengan mengacu pada skala prioritas sesuai kondisi sekolah dan sumber daya yang tersedia. Dalam penyusunan, sekolah menetapkan indicator atau target mutu yang akan di capai, dan kemudian di monitoring dan evaluasi program. Hasil evaluasi di gunakan sebagai kajian dasar, masukan untuk perencanaan program sekolah (*Interview dengan Kepala Sekolah*).

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mengungkap, bagaimana manajemen pembelajaran dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Muhammad Cepu

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Manajemen**

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu “*manus*” yang berarti tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan. Selanjutnya kata “*manus*” dan “*agree*” digabung menjadi satu kesatuan kata kerja menjadi “*managere*” yang mengandung arti menangani. Pengertian ini di sebut secara terminologi “*Managere*” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*manajement*”. Julukan bagi orang yang melakukan kegiatan manajemen disebut manager atau manajer (dalam bahasa Indonesia). sedangkan dalam bahasa Prancis disebut “*ménagement*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata “*manajement*” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung arti “pengelolaan (Rohman, 2017). Pengertian manajemen yang dikemukakan para ahli cenderung memunculkan pengertian yang berbeda pula antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini dipaparkan beberapa pandangan mengenai pengertian manajemen adalah:

- 1) Manajemen dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya-sumber daya dan pembagian tugas dengan profesional.
- 2) Manajemen dipandang sebagai upaya-upaya yang dilakukan orang untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi melalui proses optimasi sumber daya manusia, material dan keuangan.
- 3) Manajemen dipandang sebagai bentuk koordinasi dan pengintegrasian dari berbagai sumber daya (manusia dan cara) untuk menyelesaikan tujuan-tujuan khusus dan tujuan-tujuan yang berfariasi (umum).
- 4) Manajemen dipandang sebagai suatu bentuk kerja yang melingkupi koordinasi sumber daya-sumber daya manusia-tanah, tenaga kerja, dan modal untuk menyelesaikan target-target organisasi.(Rohman, 2017)

Senada dengan itu (Abdurrahman 2017) mengutip pendapat GeogerTerry mengemukakan manajemen dipandang sebagai suatu proses khusus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengimplementasian, dan pengawasan yang dilakukan

untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Rohman, 2017). Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat dirumuskan bahwa manajemen merupakan keahlian untuk menggerakkan orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan organisasional melalui sebuah proses perencanaan, pelaksanaan, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Menurut Stoner (1982: 4): Management is the process planning, organizing, leading and controlling the efforts organizational members and the use of other organizational resources in order to achieve stated organizational goals. Manajemen merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya untuk mencapai (Winoto, 2020). Sedangkan Nur Aedi mengutip pendapat Daryanto (1981:14) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai “cara kerja dengan orang-orang dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien” (Nur Aedi, 2015).

Dari berbagai pengertian manajemen yang telah disebutkan di atas, dapat dikatakan ada beberapa inti manajemen, yaitu: 1. Adanya tujuan yang ingin dicapai. Semua aktivitas orang-orang dalam organisasi dirancang, diorganisir, digerakkan, dan dikendalikan dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. 2. Manajemen sebagai suatu proses. Artinya manajemen merupakan langkah-langkah atau cara sistematis dan terpadu untuk mencapai tujuan.

## **2. Pembelajaran**

Abuddin Nata (2019:85) mendefinisikan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. (Fathurrohman, 2012) Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. pembelajaran

menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.

Menurut Nasution (1993-4) pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan Abudin Nata (2009-87) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.

Pembelajaran dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa (Sariman et al., 2021). Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku) dan psikomotorik (ketrampilan siswa), kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar (Fathurrohman, 2012).

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain: sebagai pengajar, sebagai motivator, dan konselor. Sebagai pembimbing guru memiliki peran dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran. Guru harus memiliki dan membuat perencanaan secara seksama untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta. (Syarifuddin et al., 2021) Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan membelajarkan siswa yang dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatnya pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa.

### **3. Peningkatan Mutu**

Menurut Mu'alimin, sedikitnya ada tiga indikasi bahwa suatu lembaga pendidikan dikatakan bermutu: Pertama, lembaga pendidikan tersebut memiliki jumlah siswa yang banyak yang menandakan tingginya antusiasme masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Kedua, memiliki prestasi akademik maupun nonakademik. Ketiga, lulusan lembaga pendidikan tersebut relevan dengan tujuan pendidikan atau sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh lembaga atau sekolah (Mu'alimin, 2014).

Mutu dalam berbagai kontekstual mempunyai makna yang berbeda –beda menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda. Menurut Crosby sebagaimana di kutip Samsirin(2015) mutu adalah kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan(Samsirin, 2015). Menurut Edward Sallis, dalam bukunya Total Quality Manajement in Education, mendefinisikan mutu “*Quality is about passion and pride.*” mutu sebagai suatu hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri suatu institusi (Sallis, 2002a). Selain itu, Sallis juga mengartikan mutu sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui kebutuhan atau keinginan pelanggan.(Sallis, 2002b) Artinya, mutu di sini berkaitan dengan sebuah upaya yang dilakukan untuk memberikan kepuasan kepada orang lain melebihi apa yang diharapkan oleh mereka. Suatu produk atau jasa dikatakan bermutu apabila produk tersebut membuat pelanggannya merasa puas karena apa yang didapatkan dari produk atau jasa tersebut melebihi keinginan mereka.

Menurut Juran (1993), yang dikatakan mutu dari suatu produk ialah kecocokan atau kesesuaian penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Suatu produk dapat dikatakan memiliki kecocokan kalau di dalamnya telah memenuhi lima ciri utama, yaitu teknologi atau kekuatan, psikologis yang berkaitan dengan rasa atau status, waktu atau keandalan, kontraktual atau terdapatnya jaminan, dan yang terakhir adalah etika atau sopan santun.(Hambali & Mu'alimin, 2020) Pengertian mutu menurut Juran menunjukkan adanya suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan

secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus-menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi.

Dari beberapa pengertian mutu tersebut, maka dapat dipahami bahwa mutu merupakan suatu produk yang dihasilkan melalui proses tertentu dan menghasilkan sesuatu yang terbaik melebihi kebutuhan dan keinginan pelanggan atau konsumen. Terjadinya perbedaan dalam mendefinisikan mutu di atas menurut penulis disebabkan karena mutu dapat digunakan sebagai suatu konsep yang absolut dan relatif secara bersamaan. Dalam percakapan sehari-hari mutu sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, sebagai suatu yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik dan benar, merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam defenisi yang absolut sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat.

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian (Moleong' & Lexy, 2016) (Hasan et al., 2013), Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA MUN Ngawen, Siti Nur Azizah guru PAI dan informan lainnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik teknik observasi partisipan, wawancara yang mendalam pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan dan analisis terhadap referensi yang relevan dengan fokus penelitian (M.Djuanidi Ghony et al., 2020)

Untuk Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data dari Miles & Huberman. Analisis data tersebut memiliki tahapan berupa membuat terlebih dahulu reduksi data, melakukan presentasi data-data(display data) yang didapatkan, dan tahap terakhir berupa menarik kesimpulan dari data tersebut(Harahap, 2020). Analisis data ini dimulai dengan menggali data melalui informan-informan dalam penelitian ini. Data-data yang dikumpulkan tadi direduksi dengan membuang hal-hal yang tidak penting dalam penelitian ini dan untuk mereduksi data observer berdiskusi dengan teman sejawat. Setelah itu



menyajikan data (displaying), di mana di dalamnya data- data yang penting disajikan dan kemungkinan terjadi penarikan sebuah kesimpulan. Untuk tahap terakhir adalah menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mengambil makna dilakukannya dengan mengeksplor hasil-hasil wawancara sehingga memiliki fokus yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran Di SMP Al Muhammad Cepu**

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan mendeskripsikan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, strategi apa yang dilakukan, tujuan apa yang ingin dicapai, sarana apa yang dapat menunjang, dan seterusnya. Hal ini perencanaan mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, kebijaksanaan, program, dan kegiatan yang realistis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan (Halik, 2019). Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Kemendikbud, 2014)

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan kegiatan yang akan dilaksanakan yang memuat strategi, teknik dan model untuk mencapai tujuan yang melibatkan interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar.

Untuk mendapatkan data tentang manajemen pembelajaran di SMP Al Muhammad Cepu, penulis menentukan 6 responden untuk di wawancara dan melaksanakan observasi dengan perincian guru mata pelajaran Agama Islam (PAI) sebanyak 1 guru, guru mata pelajaran peminatan MIPA sebanyak 4 orang ( Fisika, Matematika, Biologi dan Kimia ) dan guru mata pelajaran umum 1 orang. Jawaban dari ke-enam responden terhadap pertanyaan: "Apakah guru membuat perencanaan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan?", diperoleh jawaban bahwa perencanaan pembelajaran di SMP Al Muhammad Cepu adalah sebagai berikut:

Pertama, semua responden menjawab “ya” , ini menunjukkan pada dasarnya guru SMP Al Muhammad Ceputeh melakukan prosedur pembelajaran dengan menyusun rencana apabila akan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kedua, bentuk perencanaan yang di persiapkan guru adalah: membuat silabus ,rancangan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran (RPP),kartu soal dan daftar penilaian (observasi Juli 2021)

Secara umum bentuk perencanaan yang telah di laksanakan oleh guru SMP Al Muhammad Cepu telah memenuhi ketentuan pedoman kegiatan pembelajaran sebagaimana di atur dalam Permendikbud No 103 Tahun 2014 Namun hasil interview dengan responden tentang aspek perencanaan khususnya dalam penilaian di peroleh oleh jawaban bahwa untuk penilaian sikap Spiritual dan Sosial ada beberapa guru yang kesulitan. (wawancara dengan Dewi Irawati 11 Oktober 2021). Untuk memecahkan masalah ini , salah seorang responden dari waka kurikulum mengatakan: " Penilaian sikap untuk guru yang mengampu mata pelajaran umum,mapel pemintan dan lintas minat ,di laksanakan dengan metode observasi dimana guru menyiapkan intrumen penilaian sikap , yang penilaiannya di lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran .

Responden memberikan jawaban atas pertanyaan “Apakah perencanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai standar.Jawabannya adalah “perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai hhal ini di dasarkan pada belum terepenuhinya sarana dan alat penilaian dan media pembelajaran di SMP Al Muhammad Cepu,dan terpenuhinya sarana dan media pembelajaran ini sangat di butuhkan dalam kegiatan pembelajaran . hal tersebut berkaitan dengan pelajaran Bahasa Inggris ,IPA ,IPS dan Komputer Sarana dan media pembelajaran yang belum terpenuhi antara lain laboratorium IPA, Kimia , dan laboratorium Bahasa.(Wawancara dengan guru Biologi, 12 Oktober 2021)

Tanggapan responden terhadap perhatian dan upaya Kepala Sekolah meningkatkan kemampuan perencanaan pembelajaran guru dapat dirinci sebagai berikut. Pada aspek peningkatan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, seluruh responden memberikan jawaban bahwa kepala Sekolah mendukung dan sangat memperhatikan aspek ini. Ini dibuktikan dengan fakta

bahwa setiap bulan dilakukan pemeriksaan berkas pembelajaran guru dalam mengajar, termasuk di dalamnya mengenai RPP dan hal-hal yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran di SMP Al Muhammad Cepu. Selain itu Kepala Sekolah sering memberikan masukan dan pengarahan mengenai bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran yang baik, terutama tentang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan program semester, penyusunan Satuan Acara Pembelajaran (SAP), dan memberikan contoh SAP yang dianggap baik dan perlu dijadikan acuan (wawancara dengan Waka Kurikulum Oktober 2021).

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran di kategorikan berkualitas jika proses pembelajaran yang mempesona, menarik, mengasyikkan, menyenangkan, tidak membosankan, variatif, kreatif, dan indah. Pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan alat dan sarana belajar, tidak kekurangan akal untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penggalan data di SMP Al Muhammad Cepu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni bahwa semua tes awal dilakukan oleh guru, yang dilanjutkan dengan ceramah. Praktek dalam pembelajaran ternyata hanya dilakukan oleh guru tertentu saja, yakni guru mata pelajaran PAI, Biologi, Fisika.

Secara umum ditemukan gambaran mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMP Al Muhammad Cepu dengan rincian sebagai berikut:

Salam pembuka diberikan untuk membulatkan perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan. Salam pembuka ini adalah ucapan "Assalamu'alaikum warakhmatullahi wabarakatuh". Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan ucapan pujian kepada Allah SWT dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa strategi. Pertama, pada permulaan belajar mengajar terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik. Kedua, guru memberikan hadiah –berupa pujian dan kata-kata yang mampu menggugah

semangat dan motivasi- untuk peserta didik yang berprestasi. Hal ini dianggap akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi agar dapat mengejar kedudukan peserta didik lainnya yang berprestasi.

Tanggapan semua responden tentang peran Kepala Sekolah dalam kaitannya dengan aspek pelaksanaan pembelajaran adalah selalu memberikan dukungan fasilitas selagi mampu dipenuhi oleh pihak Sekolah. Di samping itu, Kepala Sekolah juga selalu memberikan arahan mengenai pentingnya pelaksanaan pembelajaran karena arahan ini dianggap mempunyai peranan yang dominan untuk keberhasilan pendidikan di SMP Al Muhammad Cepu. Meskipun demikian, keluhan yang diajukan oleh para responden terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah masih belum adanya media yang mampu memenuhi semua kegiatan pembelajaran secara optimal. Kelemahan ini, misalnya belum adanya fasilitas in focus dan komputer yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran lebih efisien, dan kurangnya sarana penerangan di ruang-ruang kelas. Ketika terjadi hujan dan mendung ruangan kelas sering gelap karena kekurangan cahaya matahari (wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, PAI, Matematika, 13 Oktober 2021).

### **3. Pengawasan /Evaluasi Pembelajaran**

Dalam pengawasan/evaluasi pembelajaran, pada SMA Al muhamamd cepu menerapkan sistem supervise dan evaluasi. supervisi dapat diartikan suatu kegiatan pembinaan guru yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas –tugasnya secara maksimal . pembinaan tersebut berupa berupa material maupun moral yang diberikan secara terus menerus dapat mengakibatkan anak didik (yang disupervisi) tidak akan menjadi “dewasa” dalam artipedagogis yaitu sanggup berdiri sendiri. Oleh karena itu bantuan yang dimaksudkan hendaklah sesuai dengan proses dan tarap perkembangan orang yang disupervisi(Rahayu, 2020).

Supervisi merupakan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Kegiatan evaluasi hasil belajar merupakan salah satu

pengawasan keberhasilan pembelajaran yang fokusnya adalah peserta didik. Salah satu pengawasan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melaksanakan tes kemajuan belajar peserta didik.

Managemen evaluasi ini juga mencakup penilaian atau tes yang di yang di laksanakan oleh Guru SMP Al Muhammad Cepu berupa : penilaian harian (PH),penilaian tengah semester(PTS), penilaian akhir semester (PAS),dan penilaian akhir Tahun (PAT) serta Ujian Sekolah(US). Hasil observasi dokumentasi di temukan bahwa semua jenis penilaian yang di laksanakan di SMP Al Muhammad Cepudi laksanakan secara mandiri, dari pembuatan soal, dan penilaian artinya di lakukan oleh guru- guru mapel sendiri termasuk Ujian Sekolah.

SMP Al Muhammad Cepu telah melakukan kegiatan evaluasi dengan baik, yang dibuktikan dengan secara teratur dan terjadwal melakukan kegiatan evaluasi, baik evaluasi pada setiap kegiatan pembelajaran maupun pada saat tengah semester dan akhir semester. Kelemahan yang ditemukan dalam hal ini adalah adanya kesulitan guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran harian atau setiap pertemuan, baik penilaian pada awal pembelajaran maupun penilaian pada akhir pembelajaran. Guru sering menemukan kesulitan untuk memberikan pertanyaan yang dapat membuat peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Namun menurut salah seorang responden (wawancara dengan guru Bahasa Inggris ,1 Nopember 2021), "Kesulitan itu sebenarnya dapat diatasi oleh guru yang mempunyai wawasan pengetahuan yang luas sehingga mampu membahasakannya secara lebih menarik dan mengugah motivasi peserta didik".

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru harus terus membaca dan menggali ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Tingkat penguasaan ilmu pengetahuan guru akan berpengaruh pula terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik.

#### **4. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Al Muhamamad Cepu Melalui Manajemen Pembelajaran**

Usaha yang di tempuh oleh sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui mamangemen pembelajaran adalah dengan pendekatan yang berorientasi pada pengembangan sumberdaya manusia yang ada berupa pelatihan, peningkatan kualifikasi pendidikan serta pembimbingan (Zuhri, 2017) Dalam pendekatan make ini sekolah mengikut sertakan guru untuk kegiatan pengembangan guru di antaranya:

- 1) Mengadakan In House Training (IHT) *review* rencana pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- 2) Pengadaan pembinaan, oleh kepala Sekolah maupun dari Yayasan. setiap satu bulan sekali melalui forum FKG, Pertemuan ini merupakan kegiatan rutin pada setiap ahad Kliwon, dengan kegiatan: Pembinaan Guru-guru, Istighosah dan ngaji bersama, beserta dengan semua guru dalam satu Yayasan.
- 3) Menyediakan pemenuhan sarana pendidikan yang memadai dan mempunyai relevansi dengan kebutuhan pembelajaran, mengikuti perkembangan teknologi informasi sekarang, dengan harapan, mampu meningkatkan mutu, melalui proses perencanaan, realisasi pengelolaan dan pemanfaatan pendanaan yang tersedia dengan benar dan akuntabel baik yang bersumber dari BOS Sekolah, BOSDA komite, donasi pendidikan yang lainnya. dengan harapan proses kegiatan pembelajaran, pelayan pada peserta didik dapat berlangsung dengan efektif dan target pendidikan tercapai.
- 4) Memberikan ruang dan penghargaan kepada guru yang berprestasi, dengan mengadakan guru berprestasi, Kompetisi lomba kreatifitas guru, promosi jabatan. Bagi para guru di berikan ruang untuk berprestasi dan di berikan apresiasi bila dapat menunjukkan kualitasnya, hal ini sangat peting untuk membangkitkan motivasi kerja guru dan melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pendidikan, baik melalui Yayasan atau Sekolah sendiri. dan sebaliknya bila di dapati guru yang mencerminkan sikap kurang mendukung terhadap program Sekolah, maka perlu di berikan pembinaan dan peringatan agar dapat introspeksi diri dan kembali termotivasi untuk berkarya dan mendukung program program Sekolah dalam mengelola pendidikan.

- 5) Mengembangkan Sistem Informasi Sekolah atau Sekolah[SIM] dengan membuat website Sekolah, sebagai sarana untuk penyampaian informasi kepada guru, siswa dan wali murid sehingga terjalin komunikasi yang baik, dengan tersampaikan informasi yang cepat memudahkan untuk saling mendukung program sekolah antara Sekolah, guru, wali murid, untuk mencapai meningkatkan mutu pendidikan, serta wahana untuk mempublis karya, inovasi, baik dari guru ataupun dari siswa

#### E. SIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran: kemampuan manajemen pembelajaran guru –guru SMP Al Muhammad Cepu aspek perencanaan dilakukan melalui IHT review perencanaan pembelajaran. Menambah literasi membaca berbagai sumber bacaan di perpustakaan, mengikuti pelatihan, seminar dan penataran. Pada aspek pelaksanaan atau pengorganisasian pembelajaran, upaya yang dilakukan oleh guru adalah membaca berbagai sumber bacaan (literatur) yang berkaitan dengan bahan pembelajaran, mempelajari silabus yang akan diajarkan, mengikuti pelatihan, seminar, dan penataran, serta membuka internet. Pada aspek evaluasi, upaya yang dilakukan oleh guru adalah membaca berbagai sumber bacaan (literatur).

Sedangkan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al Muhamamad Cepu melalui manajemen pembelajaran adalah dengan menyediakan pemenuhan sarana pendidikan yang memadai dan mempunyai relevansi dengan kebutuhan pembelajaran, memberikan ruang dan penghargaan kepada guru yang berprestasi, dengan mengadakan guru berprestasi, Kompetisi lomba kreatifitas guru, promosi jabatan

## REFERENSI

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum* (p. 6).
- EKO HARYONO - NIM. 06600005. (2011). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MIND MAPS METHOD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS KOMIK DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN (Pokok Bahasan Himpunan)*.
- Fathurrohman, M. S. (2012). *Belajar&Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Pembelajaran Standar Nasional* (1st ed.). Teras.
- Halik, A. (2019). Manajemen Pembelajaran Berbasis Bakat. In *Jurnal Penelitian* (1st ed., Vol. 13, Issue 1). Global-RCI.  
<https://doi.org/10.28918/jupe.v13i1.708>
- Hambali, M., & Mu'alimin. (2020). Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer. In Rusdianto (Ed.), *IRCiSoD*. IRCisod.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Hasan Sazali, Ed.). Wal ashri Publishing.
- Hasan, M. T., Soetandyo, Wignjosebroto Wahab, S. A., Islamy, Irfan, M., Bakri, M., & Sutopo, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Visipress Media.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* (Vol. 58, Issue 12, pp. 7250–7257).  
<https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- M.Djuanidi Ghony, Wahyuningsih, S., & Manshur, F. Al. (2020). *Anaisis dan Interprestasi Data Peneitian Kuaitatif* (Risa Trisnadewi, Ed.; 1st ed.). Refika.
- Moleong', & Lexy, J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (35th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mu'alimin. (2014). *Menjadi Sekolah Unggul*. Ganding Pustaka.
- Nur Aedi. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Sheftyani Risky Kurnia, Ed.; 2nd ed.). Gosyen Publising.



- Rahayu, L. D. (2020). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Issue January).  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/hjgk9>
- Rohman, A. (2017). *Dasar -Dasar Manajemen* (1st ed.). Inteligencia Media.
- Sallis, E. (2002a). Total Quality Management in education. In *Developing quality systems in education* (3rd ed.). Kogan Page.  
[https://doi.org/10.4324/9780203423660\\_chapter\\_5](https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter_5)
- Sallis, E. (2002b). Total Quality Management in education. In *Developing quality systems in education* (3rd ed.). Kogan Page.  
[https://doi.org/10.4324/9780203423660\\_chapter\\_5](https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter_5)
- Samsirin. (2015). Konsep Mutu dan Kepuasan Pelanggan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Ta'dib*, 10(1), 139–153.
- Sariman, Huda, C., & Afif, M. N. (2021). Pengembangan Mutu Peserta Didik dalam Pembelajaran : Implementasi Profesionalisme Guru Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2). <https://doi.org/10.25299/al->
- Syaifuddin, S., Septian, D., & Haryono, E. (2021). Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Di Madrasah Ibtidaiyah. *An Nurr STAI Al Muhammad Cepu*.
- Winoto, S. (2020). *Dasar -Dasar Manajemen Pendidikan* (Moch Chotib, Ed.; 1st ed.). Bildung Nusantara.
- Zuhri, A. (2017). Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Ranah Afektif Di Sman 1 Bae Kudus Tahun 2017. *Quality*, 5(2).  
<https://doi.org/10.21043/quality.v5i2.3061>